

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CSR DALAM
LAPORAN TAHUNAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil & Garment yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

**Tjipto Sajekti¹
Nindy Noviyani Hendari²**

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No.448 Bandung

Email : tjiptosajekti@yahoo.co.id

Email : nindynov@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR dalam Laporan Tahunan. Penelitian ini tergolong penelitian Asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah 11 perusahaan dengan pengamatan selama tiga tahun,

sehingga sampel yang terpilih sebanyak 33 perusahaan. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 22.0 *for Windows*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan CSR dalam Laporan Tahunan. (2) Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR dalam Laporan Tahunan. (3) *Leverage* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan CSR dalam Laporan Tahunan. (4) Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR dalam Laporan Tahunan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris, Pengungkapan CSR dalam Laporan Tahunan

PENDAHULUAN

Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan, perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya akan disingkat dengan CSR.

Pelaksanaan CSR yang menuntut adanya pertanggungjawaban dari perusahaan kepada masyarakat (sosial) dan lingkungan melanda dunia bisnis secara global, tidak terkecuali di Indonesia. Dengan diberlakukannya beberapa peraturan dan perundangan seperti Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dalam pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa :

Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”, dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) dalam pasal 15 (b) yang menyatakan bahwa : “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan diberlakukannya peraturan ini, praktik CSR di Indonesia telah diubah dari yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi suatu praktik tanggung jawab yang wajib (*mandatory*) dilaksanakan oleh perusahaan. Namun, belum semua perusahaan di Indonesia menjalankan program CSR dengan baik, padahal mereka memiliki kemampuan menjalankannya. CSR yang dilakukan perusahaan perlu disampaikan kepada *stakeholder*. Adanya tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, memiliki akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan yang semakin baik, memaksa perusahaan untuk memberikan informasi berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan. Selain itu, pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Perusahaan perlu memberikan informasi lain yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dalam hal pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan adalah informasi mengenai CSR. Oleh karena

itu, perlu adanya pengungkapan atas CSR yang dilakukan perusahaan. Salah satu media pengungkapan tersebut adalah melalui laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Pengungkapan CSR juga telah dianjurkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2014 tentang Penyajian Laporan Keuangan, namun jenis pengungkapannya masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Sehingga tidak semua perusahaan mengungkapkan tentang aktivitas sosialnya di dalam laporan tahunan. Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Tahun 2014 paragraf keempat belas:

Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi ini. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya, maka perusahaan akan sukarela mengungkapkan informasi tersebut (Andre C. Sitepu dan Hasan S. Siregar, 2008).

Meski telah ditetapkan peraturan-peraturan yang mengatur pelaksanaan dan pelaporan CSR, namun peraturan-peraturan tersebut tidak memberikan pedoman khusus mengenai bagaimana dan informasi apa saja yang harus dilaporkan oleh perusahaan mengenai pelaksanaan CSR, sehingga pengungkapan yang memadai terkait dengan kegiatan CSR masih dirasa kurang. Selain itu, apa yang dilaporkan dan diungkapkan sangat beragam, sehingga menyulitkan pembaca laporan tahunan untuk melakukan evaluasi. Pada umumnya yang diungkapkan adalah informasi yang sifatnya positif mengenai perusahaan; sehingga laporan tersebut pada akhirnya hanyalah merupakan alat public relation perusahaan dan bukan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan ke publik. Hingga kini belum terdapat kesepakatan standar pelaporan CSR yang dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam menyiapkan laporan CSR (Sidharta

Utama, 2007:1). Tidak adanya standar yang mengatur pelaporan CSR, mengakibatkan terdapat perbedaan luas pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

Selain itu dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan berbeda-beda meskipun memiliki jenis usaha yang sama sehingga berpengaruh terhadap CSR yang dilakukan perusahaan. Terdapat perbedaan pengungkapan CSR di tiap perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda. Semakin kuat karakteristik yang dimiliki suatu perusahaan tersebut dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik tentunya akan semakin kuat pula pemenuhan CSRnya kepada publik (Theodora Martina Veronica, 2009:2).

Penelitian ini menambahkan variabel *leverage* sebagai faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR, karena berdasarkan *agency theory*, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR dengan tujuan agar tidak menjadi sorotan dari *debtholders*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Salah satu cara untuk meninggikan laba yang dilaporkan adalah mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial.

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Pemilihan perusahaan manufaktur disebabkan karena perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja dibandingkan perusahaan lainnya. Khususnya industri tekstil dan garmen yang di dalam proses produksinya mempunyai unit Finishing-Pewarnaan (*dyeing*), mempunyai potensi sebagai penyebab pencemaran air dengan kandungan amoniak yang tinggi. Pihak industri pada umumnya masih melakukan upaya pengelolaan lingkungan dengan melakukan pengolahan limbah agar buangan dapat memenuhi baku mutu. Namun untuk saat ini pengolahan limbah pada beberapa industri tekstil belum menyelesaikan penanganan limbah industri.

Kegiatan CSR yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan reputasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam kaitannya dengan sisi tenaga kerja, keselamatan kerja, kesehatan tenaga kerja merupakan isu penting dalam industri bidang tekstil. Sehingga dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan mengingat ketidakkonsistenan hasil dari variabel penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini mencoba untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris digunakan sebagai faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

TINAJUAN PUSTAKA

Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)

Menurut Iman Santoso (2010:9) “Berdasarkan pengelompokan pemakai informasi, menyebabkan akuntansi dapat dibedakan menjadi 2 klasifikasi akuntansi yaitu akuntansi keuangan (*financial accounting*) dan akuntansi manajerial (*managerial accounting*)”. Menurut Kieso & Weygant (2008:6) “Akuntansi keuangan adalah rangkaian proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan baik di dalam ataupun di luar perusahaan”.

Dalam PSAK Akuntansi Keuangan adalah :

Akuntansi yang mempunyai tujuan : (1) Memberikan informasi dan data keuangan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi potensi perusahaan dalam mendapatkan laba dimasa yang akan datang (2) Memberikan informasi keuangan mengenai kewajiban, modal dan sumber ekonomi perusahaan secara handal dan dapat dipercaya (3) Memberikan informasi yang berkaitan tentang perubahan-perubahan yang ada pada sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan, dan (4) Menyampaikan informasi lain yang relevan dengan laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka Akuntansi Keuangan merupakan proses yang berpuncak pada penyusunan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Setiap perusahaan di seluruh dunia akan melakukan berbagai macam kegiatan yang terencana untuk dapat meningkatkan eksistensi perusahaan. Salah satu kegiatannya adalah *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. CSR adalah kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial dan masyarakat di sekitar wilayah operasinya, yang selama ini telah dirugikan oleh dampak negatif yang dihasilkan dari aktivitas usahanya.

Definisi mengenai CSR sekarang ini sangatlah beragam. Ini terkait pengungkapan dan penjabaran CSR yang dilakukan perusahaan yang juga berbeda-beda. Hendrik Budi Untung (2008:1), mendefinisikan CSR sebagai “Komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan”.

Sedangkan menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa CSR adalah suatu komitmen keberlanjutan untuk memberi dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat dimana perusahaan tersebut berada di samping bisnisnya, guna menyeimbangkan tanggung jawab perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Metode yang Digunakan

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah penelitian, serta berdasarkan teori yang digunakan, maka penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:12), "Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik".

Menurut Misbahuddin & Iqbal Hasan (2014:8) bahwa :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel. Dalam hal ini, variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif untuk menjawab identifikasi masalah 1 dan 2. Sedangkan untuk menjawab identifikasi masalah 3 dan 4, menggunakan metode asosiatif dengan hubungan kausal.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:11), "Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Jenis hubungan yang digunakan pada penelitian asosiatif adalah hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2014:30), "Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)". Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 0,009 + 0,008X_1 + 0,011X_2 + (-0,001X_3) + 0,194X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

a. Konstanta (α)

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda terlihat bahwa konstanta sebesar 0,009 yang menunjukkan tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), *Leverage* (X3) dan Ukuran Dewan Komisaris (X4), maka tingkat pengungkapan CSR sebesar 0,009.

b. Koefisien Regresi (β) X1

Variabel Ukuran Perusahaan (X1), memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,008, artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka tingkat pengungkapan CSR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,008 dengan anggapan variabel lain dianggap konstan.

c. Koefisien Regresi (β) X2

Variabel Profitabilitas (X2), memiliki koefisien regresi positif 0,011 artinya jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka tingkat pengungkapan CSR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,011 dengan anggapan variabel lain dianggap konstan.

d. Koefisien Regresi (β) X3

Variabel *Leverage* (X3), memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,001 artinya jika variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka tingkat pengungkapan CSR (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,001 dengan anggapan variabel lain dianggap konstan.

e. Koefisien Regresi (β) X4

Variabel Ukuran Dewan Komisaris (X4), memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,194, artinya jika variabel ukuran dewan komisaris meningkat sebesar satu satuan tingkat pengungkapan CSR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,194 dengan anggapan variabel lain dianggap konstan.

Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 1
Analisis Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575a	,331	,235	,13957

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Dewan_Komisaris, Leverage_DER, Profitabilitas_ROA, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan_CSR

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil pengujian koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,575 artinya terdapat hubungan yang Sedang antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris, dengan tingkat Pengungkapan CSR pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575a	,331	,235	,13957

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Dewan_Komisaris, Leverage_DER, Profitabilitas_ROA, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan_CSR

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22.0

Dari hasil di atas dapat diketahui pengaruh yang terjadi antara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat dari nilai yang ditunjukkan oleh Koefisien Determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,331, artinya Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Logaritma Natural Jumlah Karyawan, Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) , *Leverage* yang dihitung menggunakan *Debt to Total Equity* (DER), serta Ukuran Dewan Komisaris yang diukur dengan Logaritma Natural Jumlah Anggota Dewan Komisaris mampu menjelaskan variabel tingkat Pengungkapan CSR sebesar 33,1% dan sisanya 66,9% dijelaskan oleh faktor lain.

Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Tabel 3
Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,009	,219		,043	,966
Ukuran_Perusahaan	,008	,028	,054	,281	,781
Profitabilitas_ROA	,011	,004	,446	2,519	,018
Leverage_DER	-,001	,007	-,035	-,208	,837
Ukuran_Dewan_Komisaris	,194	,085	,390	2,290	,030

a. Dependent Variable: Pengungkapan_CSR
 Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22.0

- Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap Pengungkapan CSR (Y)

Nilai t-tabel sebesar 1,695, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung 0,281 lebih kecil dari nilai t-tabel. Hal ini mengandung arti bahwa H_0 ditolak, dengan demikian terbukti bahwa Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Logaritma natural jumlah karyawan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat Pengungkapan CSR.
- Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Profitabilitas (X2) Terhadap Pengungkapan CSR (Y)

Nilai t-hitung sebesar 2,519 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Nilai t-hitung $2,519 > t$ -tabel sebesar 1,695. Hal ini mengandung arti bahwa H_0 diterima, dengan demikian terbukti bahwa Profitabilitas yang diprosi dengan ROA memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat Pengungkapan CSR.
- Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial *Leverage* (X3) Terhadap Pengungkapan CSR (Y)

Nilai t-hitung sebesar -0,208 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,837 > 0,05$. Nilai t-hitung $-0,208 < t$ -tabel sebesar 1,695. Hal ini mengandung arti bahwa H_0 ditolak, dengan demikian terbukti bahwa *Leverage* yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat Pengungkapan CSR.
- Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Ukuran Dewan Komisaris (X4) Terhadap Pengungkapan CSR (Y)

Nilai t-hitung sebesar 2,290 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Nilai t-hitung $2,290 > t$ -tabel sebesar 1,695. Hal ini mengandung arti bahwa H_a diterima, dengan demikian terbukti bahwa Ukuran dewan komisaris yang diproksi dengan Logaritma natural jumlah anggota dewan komisaris memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat Pengungkapan CSR.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Tabel 4
Uji F (Pengujian Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,270	4	,067	3,462	,020 ^b
	Residual	,545	28	,019		
	Total	,815	32			

a. Dependent Variable: Pengungkapan_CSR

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Dewan_Komisaris, Leverage_DER, Profitabilitas_ROA, Ukuran_Perusahaan

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22.0

Nilai F-hitung sebesar 3,462. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F-tabel pada distribusi F dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai F-tabel dalam penelitian ini diperoleh dengan $df_1 = k-1 = 5-1 = 4$ dan $df_2 = n-k = 33-5 = 28$, sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,71. Dari nilai-nilai tersebut, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($3,462 > 2,71$) dan tingkat signifikansi sebesar ($0,02 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat Pengungkapan CSR.

KESIMPULAN

1. Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang diproksikan dengan jumlah karyawan setiap tahunnya menunjukkan jumlah yang bervariasi. Jumlah karyawan perusahaan terbanyak adalah 23.514 orang karyawan pada tahun 2014 diperoleh PT. Pan Brothers Tbk, sedangkan jumlah karyawan

- perusahaan terendah sebesar 421 orang karyawan dimiliki oleh PT Centex Tbk ditahun 2012.
2. Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* setiap tahunnya menunjukkan jumlah yang bervariasi. *Return On Asset (ROA)* perusahaan berada pada nilai tertinggi sebesar 12,12 pada tahun 2012 diperoleh PT Trisula International Tbk sedangkan nilai perolehan terendah sebesar -20,80 pada tahun 2014 diperoleh PT ARGO Argo Pantas Tbk.
 3. *Leverage* perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang diproksikan dengan variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* setiap tahunnya menunjukkan jumlah yang bervariasi. Nilai DER tertinggi sebesar 13,49 ditahun 2013 diperoleh PT Centex Tbk sedangkan DER terendah diperoleh PT Argo Pantas Tbk sebesar -7,72 ditahun 2014.
 4. Ukuran Dewan Komisaris pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang diproksikan dengan jumlah anggota dewan komisaris menunjukkan jumlah yang berbeda-beda. Jumlah anggota dewan komisaris terbanyak adalah 6 orang yang dimiliki oleh PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, sedangkan jumlah anggota dewan komisaris terkecil dimiliki oleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk yaitu sebesar 2 orang.
 5. Tingkat pengungkapan CSR untuk masing-masing perusahaan selama periode penelitian menunjukkan jumlah yang berbeda-beda. Persentase pengungkapan CSR sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada laporan tahunan 2012-2014 berada pada rentang nilai terendah sebesar 10 % dan nilai tertinggi sebesar 60%.
 6. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh hasil sebagai berikut :
 - a. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan jumlah karyawan, menunjukkan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,281 < 1,695$) dan tingkat signifikan ($0,781 > 0,05$). Sehingga dapat dikatakan

- variabel Ukuran perusahaan (X1) tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR (Y) secara parsial.
- b. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t- tabel ($2,519 > 1,695$) dan tingkat signifikan ($0,018 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan variabel Profitabilitas (X2) mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR (Y) secara parsial.
 - c. *Leverage* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan nilai t-hitung lebih kecil dari t- tabel ($-0,208 < 1,695$) dan tingkat signifikan ($0,837 > 0,05$). Sehingga dapat dikatakan variabel *Leverage* (X3) tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR (Y) secara parsial.
 - d. Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Variabel Ukuran Dewan Komisaris yang diproksikan dengan jumlah anggota dewan komisaris menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,290 > 1,695$) dan tingkat signifikan ($0,030 < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan variabel Ukuran Dewan Komisaris (X4) mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR (Y) secara parsial.
7. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh hasil sebagai berikut :
- a. Dari analisis koefisien korelasi berganda (R) menunjukkan nilai perhitungan sebesar 0,575, artinya terdapat hubungan yang sedang antara Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Leverage (X3), dan Ukuran Dewan Komisaris (X4) dengan tingkat Pengungkapan CSR (Y).
 - b. Dari hasil analisis koefisien determinasi (R Square), Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Leverage (X3), dan Ukuran Dewan Komisaris (X4) secara simultan mempunyai pengaruh yang rendah yaitu sebesar 0,331 atau 33,1% terhadap tingkat Pengungkapan CSR (Y). Hal ini menunjukkan bahwa sisanya yaitu sebesar 66,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pertumbuhan perusahaan, tipe

industri, reaksi investor, market forces, atau indikator kinerja perusahaan lainnya.

- c. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai F-hitung 3,462 lebih besar dari F-tabel 2,71 dan tingkat signifikansi 0,02 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti variabel Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Leverage (X3), dan Ukuran Dewan Komisaris (X4) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat Pengungkapan CSR (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrik, Budi Untung. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Iman Santoso. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Refika ADITAMA.
- Kieso, et.al. 2008. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*, Hoboken, USA : John Wiley & Sons.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Riwayat Hidup:

Tjipto Sajekti, Dra., Ak., M.M. Pendidikan Terakhir S2, Sekarang menjadi Dosen Tetap di STIE INABA.

Nindy Noviyani Hendari, S.E. merupakan alumni mahasiswa STIE INABA.